

# Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Cegah Stunting Sejak Dini di Dusun Way Dadi

**Ai Kustiani\*<sup>1</sup>, Asep Jalaludin Saleh<sup>1</sup>, Ajib Jayadi<sup>1</sup>, Nadia Sagita<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

\*Penulis Korespondensi: Ai Kustiani (e-mail: [aikustiani@umitra.ac.id](mailto:aikustiani@umitra.ac.id))

## **Abstrak**

*Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Kondisi ini mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang mengalami stunting di Provinsi Lampung sebanyak 15,2%. Adapun prevalensi tertinggi terdapat di Kabupaten Pesawaran sebanyak 25,1%. Berdasarkan hasil survey langsung didapatkan bahwa di Dusun Waydadi Desa Tanjung Rejo terdapat 7 dari 19 balita mengalami stunting. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan penyuluhan. Kegiatan ini diikuti oleh semua ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Dusun Waydadi Desa Tanjung Rejo. Kegiatan berjalan dengan lancar dan para peserta antusias serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ini. Berdasarkan hasil pretest dan hasil post test dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting yang ditunjukkan dengan hasil post test lebih tinggi dari pretest.*

**Kata kunci:** Masalah Gizi, Pengetahuan ibu, Stunting

## **Abstract**

*Stunting is a condition of chronic malnutrition resulting from inadequate nutrient intake over an extended period. This condition leads to impaired growth in children, marked by a stature that is significantly shorter than the standard height for their age. According to the 2022 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI), the prevalence of stunting in Lampung Province was recorded at 15.2%, with the highest prevalence found in Pesawaran Regency at 25.1%. A direct survey conducted in Waydadi Hamlet, Tanjung Rejo Village, identified that 7 out of 19 children under five years old were affected by stunting. This community service activity was carried out through an educational outreach program, which involved all pregnant women and mothers of toddlers in the hamlet. The activity was conducted successfully, with participants demonstrating high levels of enthusiasm and active engagement throughout the session. Based on the comparison between pre-test and post-test results, it was concluded that there was a significant improvement in participants' knowledge regarding stunting, as evidenced by the higher scores obtained in the post-test compared to the pre-test.*

**Keywords:** Mother's Knowledge, Nutritional Problems, Stunting

## **1. PENDAHULUAN**

Stunting adalah masalah gizi buruk yang disebabkan oleh kekurangan asupan zat gizi yang terus menerus yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak, yaitu tinggi badan yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya [1]. Stunting merupakan keadaan kurang gizi menurut indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang banyak terjadi pada anak balita terutama di negara-negara berkembang. Faktor determinan yang dinilai sangat kuat pengaruhnya adalah infeksi dan gizi. Stunting merupakan indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi dalam jangka waktu lama dan berkaitan dengan adanya proses perubahan patologis [2]. Stunting seringkali tidak dianggap sebagai masalah yang serius.

Padahal stunting merupakan dampak dari keadaan kurang gizi yang terakumulasi dalam waktu yang cukup lama dan menjadi indikasi masalah kesehatan masyarakat [3].

Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan pada anak usia <5 tahun terdapat 144 juta anak perawakan pendek (stunting), 47 juta anak gizi buruk, 38 juta gizi lebih atau obesitas. Data tersebut menunjukkan bahwa 45% kematian berkaitan dengan kekurangan gizi, yang berdampak pada anak, keluarga, masyarakat dan juga negara. Hal ini juga berdampak terhadap kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi [4]. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan tahun 2022 prevalensi *stunting*, *wasting*, *underweight* dan *overweight* berturut-turut adalah 21,6%, 7,7%, 17,1% dan 3,5%. Data juga menunjukkan bahwa balita di Provinsi Lampung berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang mengalami stunting sekitar 15,2%. Sedangkan prevalensi tertinggi kejadian stunting terdapat di Kabupaten Pesawaran sebanyak 25,1% [5]. Dari data yang kami dapat di Dusun Waydadi Desa Tanjung Rejo dengan datang ke rumah rumah balita, didapatkan dari 19 balita sebanyak 7 balita yang terkena stunting. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kasus stunting membutuhkan penanganan yang serius, terutama dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Terkait dengan peningkatan risiko morbiditas, mempengaruhi kemampuan kognitif dan perkembangan anak, stunting dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat [2]. Kejadian stunting yang tinggi di Indonesia salah satunya dikarenakan kesalahpahaman masyarakat tentang stunting dimana mereka menganggap wajar tentang proporsi tinggi badan balitanya. Pengetahuan masyarakat yang tidak memahami tentang tanda dan gejala, akibat dan pencegahannya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam memberikan nutrisi yang tepat pada balita [1].

Menurut Kementerian Kesehatan RI 2016, Penentuan stunting dilakukan dengan mengukur Panjang/tinggi badan berdasarkan usia. Seorang anak dianggap stunting apabila didapatkan nilai Panjang/tinggi badan berdasarkan usia berada di bawah nilai standar deviasi -2SD. Anak stunting mempunyai ciri-ciri yaitu wajahnya terlihat lebih muda dari usianya, pertumbuhan gigi lambat, pertumbuhan melambat, mempunyai performa buruk pada tes kefokusian dan ingatan pembelajaran, pada usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam dan kontak mata terbatas, serta terjadinya tanda pubertas yang melambat [6]. Stunting terjadi sejak dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Kurangnya penyerapan gizi pada usia 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan penyebab terjadinya stunting. Tidak adanya pemahaman akan pentingnya nutrisi selama kehamilan adalah faktor utama [7]. Terhambatnya pertumbuhan akibat gizi dan kesehatan yang buruk sebelum dan sesudah kelahiran juga merupakan pertanda stunting. Kerangka UNICEF menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap malnutrisi. Dua penyebab langsung stunting adalah penyakit dan gizi. Kedua faktor tersebut berkaitan dengan pola asuh orang tua, akses terhadap pangan, akses ke pelayanan medis, dan sanitasi. Faktor lain yang menyebabkan stunting termasuk pendapatan keluarga, banyaknya jumlah anggota keluarga, pendidikan orangtua balita, pengetahuan tentang nutrisi balita, ketepatan pemberian MP-ASI, riwayat penyakit infeksi balita, sosial budaya, dan kelengkapan imunisasi balita [8].

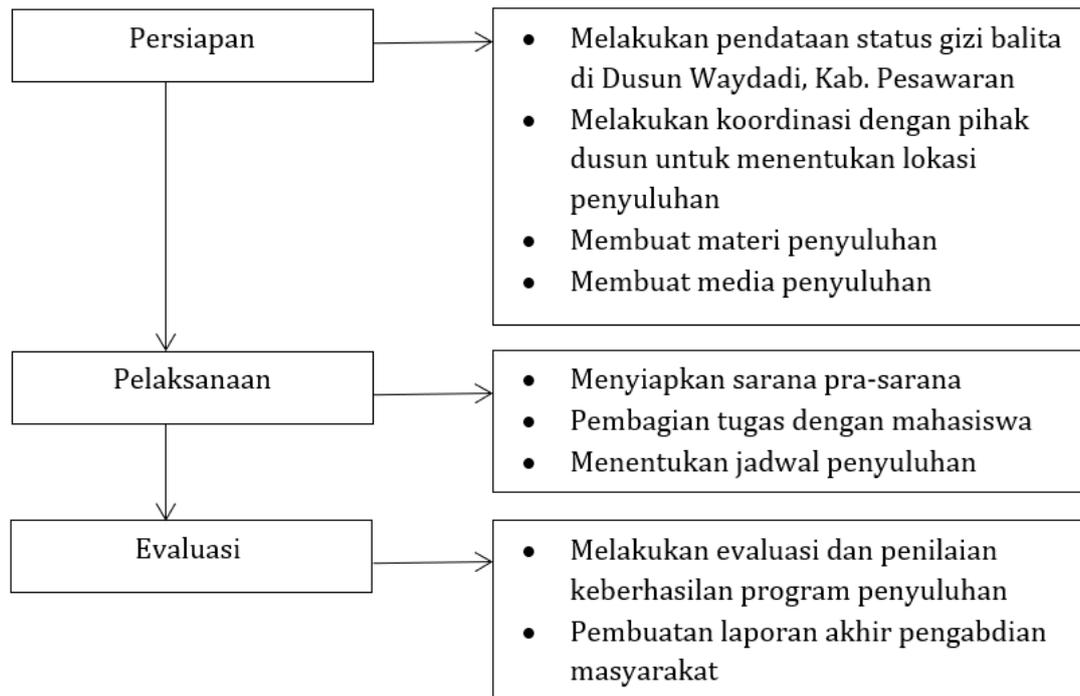
Pernikahan dini yang tinggi di Indonesia sering menyebabkan kehamilan pertama pada usia remaja, yang dikenal sebagai kehamilan remaja. Kehamilan di usia yang terlalu muda atau tua meningkatkan risiko komplikasi dan seringkali tidak mendapatkan perawatan pranatal yang memadai. Kehamilan di bawah usia 20 tahun juga dapat menyebabkan stunting pada anak. Selama ini, banyak orangtua yang salah paham mengenai stunting, menganggapnya sebagai kondisi anak kerdil akibat faktor keturunan. Padahal, stunting disebabkan oleh faktor-faktor lain, bukan genetika. Salah satu faktor yang menyebabkan stunting adalah tidak terpenuhinya ASI eksklusif dan rendahnya pendidikan dasar orangtua, terutama ibu [9]. Salah satu penyebab anak terlahir stunting yaitu pernikahan dini. Pernikahan dini membahayakan kesehatan ibu dan balita karena organ reproduksi ibu yang belum siap, pendidikan dan pengetahuan ibu yang buruk dan kurangnya perawatan yang diberikan kepada ibu semasa hamil. Hubungan lainnya yaitu sampai usia 21 tahun, remaja masih membutuhkan jumlah nutrisi yang cukup. Pada wanita hamil dibawah usia 18 tahun, organ rahim masih belum matang

misalnya belum terbentuk dengan sempurna karena risiko yang tinggi dapat mengganggu perkembangan janin dan menyebabkan keguguran [10]. Ibu yang memiliki kehamilan pada usia muda berisiko akan mengalami kematian maternal dan kelangsungan hidup anaknya di masa yang akan datang, ibu yang memiliki usia di bawah 20 tahun akan memiliki pola perawatan yang tidak sesuai. Ibu hamil yang memiliki usia lebih muda biasanya akan cenderung belum siap terhadap kehamilannya [11].

Dampak yang ditimbulkan akibat stunting dapat berupa jangka Panjang dan dampak jangka pendek. Dampak jangka pendek dari stunting yaitu berarti keterlambatan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik terganggu, dan gangguan metabolisme tubuh. Akibat dari stunting dalam waktu yang lama yaitu penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, system kekebalan tubuh anak menurun sehingga menyebabkan anak gampang terkena penyakit, berisiko muncul diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia lanjut [6]. Masyarakat harus belajar lebih banyak tentang penyebab stunting dan bagaimana ibu dapat mencegahnya jika mereka berharap dapat menurunkan prevalensi stunting. Stunting disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti status gizi ibu selama pubertas, yang dapat berdampak besar pada perkembangan fisik dan mental anak bahkan selama kehamilan dan menyusui, pengasuhan yang tidak memadai, terutama yang berkaitan dengan perilaku dan praktik makan, dan kekurangan gizi pada janin dan tahun-tahun awal anak [12]. Pencegahan dan penanganan stunting harus dilakukan oleh semua pihak dan dilakukan sesuai sasaran sesuai faktor penyebab terjadinya stunting. Upaya yang dapat dilakukan dengan edukasi tentang stunting sehingga masyarakat dapat memahami tentang stunting. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Pengetahuan yang baik akan mendorong sikap untuk mencegah stunting [13]. Melihat dari latar belakang tersebut, masyarakat ini melakukan beberapa kegiatan yang berupa penyuluhan Pencegahan stunting. Tujuan dari pengadaan program penyuluhan tentang stunting adalah agar masyarakat khususnya para ibu dapat meningkatkan wawasannya mengenai program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan perannya dalam memelihara pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan baik.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dusun Waydadi Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan penyuluhan. Kegiatan ini diikuti oleh semua ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Dusun Waydadi Desa Tanjung Rejo. Kegiatan penyuluhan ini berupa edukasi dengan tema "Cegah Stunting" dan edukasi mengenai pentingnya makanan kaya nutrisi dan antioksidan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada ibu balita dengan menggunakan kuisisioner. Berikut ini tahapan kegiatan disajikan dalam tiga tahapan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk flowchart seperti pada gambar 1, yang menjelaskan persiapan pengabdian masyarakat yang meliputi pendataan status gizi balita, melakukan koordinasi dengan pihak dusun untuk menentukan lokasi penyuluhan, membuat materi penyuluhan, membuat media penyuluhan, menyiapkan sarana pra-sarana, pembagian tugas dengan mahasiswa, menentukan jadwal penyuluhan, melakukan evaluasi penilaian keberhasilan program penyuluhan dan pembuatan laporan akhir pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan di Dusun Waydadi Desa Tanjung Rejo pada tanggal 18 Desember 2024. Kegiatan berjalan dengan lancar dan para peserta antusias serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ini. Berdasarkan data yang kami dapatkan di Dusun Waydadi Desa Tanjung Rejo dengan datang ke rumah rumah balita, didapatkan dari 19 balita sebanyak 7 balita yang terkena stunting. Kegiatan pertama ialah mendatangi rumah-rumah warga untuk mendata dan wawancara secara langsung kepada ibu-ibu yang memiliki balita, untuk mengetahui status gizi setiap balitanya.



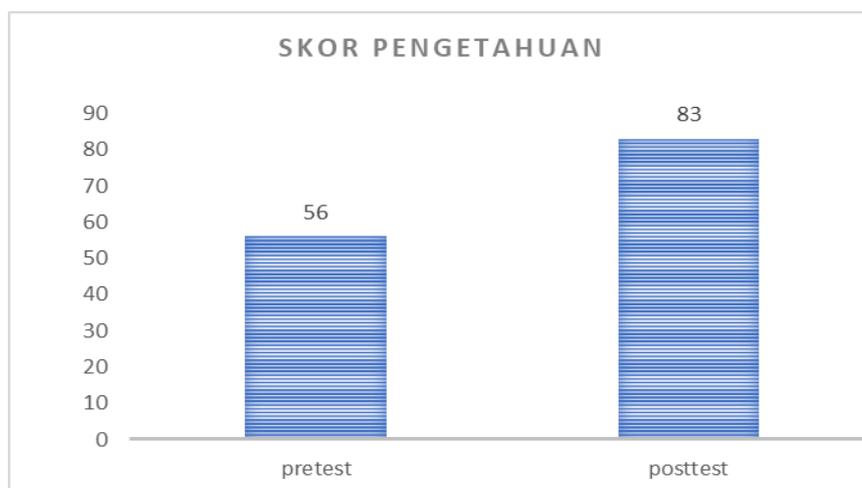
Gambar 2. Pendataan Status Gizi Balita

Kegiatan yang kedua yaitu melakukan penyuluhan pencegahan stunting dan edukasi mengenai pentingnya makanan kaya nutrisi dan antioksidan, berupa demonstrasi pembuatan puding kacang hijau. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, peserta diberikan pre-test berupa kuesioner atau soal pilihan ganda yang bertujuan mengukur tingkat pengetahuan awal tentang stunting. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, peserta diberikan post-test dengan instrumen yang sama atau setara untuk mengukur peningkatan pengetahuan yang diperoleh. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1, dan jawaban yang salah diberi skor 0. Skor setiap peserta dihitung secara total, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total keseluruhan skor pre-test dan post-test. Selanjutnya, dilakukan perhitungan nilai rata-rata dengan membagi total skor dengan jumlah peserta. Peningkatan pengetahuan peserta dianalisis dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test. Peningkatan ini juga dihitung dalam bentuk persentase untuk menunjukkan besarnya perubahan tingkat pengetahuan.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Stunting

Pencegahan stunting adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak-anak, terutama pada masa pertumbuhan awal mereka[14]. Stunting adalah masalah gizi buruk yang disebabkan oleh kekurangan asupan zat gizi yang terus menerus yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak, yaitu tinggi badan yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya [1]. Penyuluhan terkait Pencegahan Stunting, terjadi perubahan perilaku masyarakat dari yang awalnya kurang mengetahui mengenai Stunting jadi mulai mengetahui tentang stunting termasuk cara pencegahannya. Data hasil pretest dan post test ditampilkan pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Pretest dan Post Test

Berdasarkan hasil pretest dan hasil post test dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat, setelah dilakukan edukasi masyarakat jadi lebih mengerti dan paham tentang stunting dilihat dari hasil post test yang meningkat dibandingkan dari hasil pretest. Edukasi mengenai pentingnya makanan kaya nutrisi dan antioksidan, berupa demonstrasi pembuatan puding kacang hijau, ibu-ibu sangat antusias memperhatikan demonstrasi tersebut sehingga menambah pemahaman ibu-ibu mengenai pentingnya konsumsi zat gizi yang diperlukan oleh tubuh khususnya pada anak-anak sebagai salah satu cara menanganai anak yang mengalami Stunting. Pentingnya edukasi bagi masyarakat menjadi kunci dalam upaya pencegahan stunting. Melalui pendekatan edukatif, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap gizi anak sejak dini dan mengimplementasikan praktik-praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal [15].

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dusun Waydadi Desa Tanjung Rejo pada tanggal 18 Desember 2024. Berdasarkan data yang kami dapatkan di Dusun Waydadi Desa Tanjung Rejo dengan datang ke rumah rumah balita, didapatkan dari 19 balita sebanyak 7 balita yang terkena stunting. Dalam upaya mengatasi masalah stunting di Dusun Waydadi, kami melakukan penyuluhan berupa edukasi mengenai "Pencegahan Stunting Sejak Dini dan edukasi mengenai pentingnya makanan kaya nutrisi dan antioksidan. Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini tepat sasaran sehingga masyarakat dapat memahami realita dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki tentang stunting. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak dari kegiatan serupa di masa yang akan datang disarankan agar program penyuluhan selanjutnya juga menasar kelompok potensial lainnya seperti remaja putri, kader posyandu, dan tokoh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif dan memperluas jangkauan informasi secara menyeluruh di tingkat masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Mitra Lampung dan Universitas Mitra Indonesia yang telah memberikan pengarahan, dana dan surat perizinan pelaksanaan kegiatan. Dosen dan Mahasiswa Gizi Universitas Mitra Indonesia yang telah berkontribusi sebagai narasumber dan fasilitator dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Hamer, B. Bryan Maliki, dan A. Mapruhah, "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pemenuhan Gizi Dalam Mencegah Stunting Di Desa Sukamaju Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang," *J. Penyul. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 2, hal. 14–20, 2022, doi: 10.59066/jppm.v1i2.27.
- [2] T. M. Kamaludin, S. Susilawati, Y. Yusril, N. Nirmalawati, N. Nadrun, dan A. Asnudin, "Pengabdian Edukasi Cegah Stunting untuk Masyarakat di Desa Maranatha Kabupaten Sigi," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Bina Darma*, vol. 4, no. 1, hal. 82–92, 2024, doi: 10.33557/pengabdian.v4i1.2940.
- [3] M. Mulyadi, I. Suryadi, N. L. A. Indraswari, dan F. Farida, "Penyuluhan Masyarakat Pencegahan Stunting pada Ibu PKK," *Community Reinf. Dev. J.*, vol. 2, no. 2, hal. 1–4, 2023, doi: 10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v2i2.132.
- [4] M. A. Shodikin, "Malnutrisi pada Anak," 2021.

- [5] Kemenkes RI, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," *Kemenkes*, hal. 1–150, 2022.
- [6] K. Suryani, M. T. Rini, B. D. Hardika, dan N. K. Widiastari, "Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting," *J. Keperawatan Florence Nightingale*, vol. 6, no. 1, hal. 8–12, 2023, doi: 10.52774/jkfn.v6i1.112.
- [7] B. Puspitasari, "Penyuluhan Tentang Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri," *J. Pengabdi. Masy. Tjut Nyak Dhien*, vol. 2, no. 1, hal. 34–39, 2023, doi: 10.36490/jpmtnd.v2i1.472.
- [8] E. Fitriahadi *et al.*, "Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 4, hal. 410–415, 2023, doi: 10.59025/js.v2i4.154.
- [9] N. A. Yusuf, B. P. Handayani, dan Y. R. As-shifa, "Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Melalui Program Penyuluhan Kesehatan Terpadu di Desa Bugel dengan Pendekatan Edukasi dan Berkelanjutan untuk Peningkatan Gizi Anak Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Melalui Progra".
- [10] W. Abidin dan A. Liliandriani, "Hubungan Pernikahan Dini dengan Kejadian Stunting," vol. 2, no. April, hal. 558–566, 2020.
- [11] Mitra *et al.*, *Edukasi Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan*, vol. 5, no. 3. 2020.
- [12] F. Fitria, F. Parina, dan Z. Hamza, "Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Terhadap Masyarakat Dalam Mencegah Stunting," *J. Perak Malahayati Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, hal. 48–50, 2024, doi: 10.33024/jpm.v6i1.15304.
- [13] F. Muchtar, S. Rejeki, I. Elvira, dan H. Hastian, "Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri," *Lamahu J. Pengabdi. Masy. Terintegrasi*, vol. 2, no. 2, hal. 138–144, 2023, doi: 10.34312/ljpmt.v2i2.21400.
- [14] B. Badawi dan Marlina, "Penyuluhan Cegah Stunting Pada Balita Demi Terciptanya Anak Sehat Keluarga Bahagia," *RESOKU J. Abdimas*, vol. 1, no. 2, hal. 12–18, 2023.
- [15] N. Nordianiwati, N. Gilang Fitriana, L. Situmean, I. Aris Tyarini, dan A. Setyawati, "Education on the role of family in stunting prevention in toddlers," *Abdimas Polsaka*, vol. 3, no. 1, hal. 14–19, 2024, doi: 10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.62.